

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan sarana untuk berkomunikasi. Satu diantaranya alat untuk berkomunikasi antara manusia yang satu dan lainnya adalah bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Oleh sebab itu bahasa memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia.

Mengingat betapa pentingnya peranan bahasa yaitu sebagai sarana untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi, maka banyak orang yang mempelajari bahasa dari bangsa – bangsa lain atau yang sering disebut dengan bahasa asing, terutama bahasa dari bangsa – bangsa yang telah maju dan mempunyai pengaruh dalam dunia internasional seperti Amerika, Inggris, Jerman, Jepang dan lain – lain. Tujuannya adalah untuk memahami orang lain dalam berkomunikasi. Apalagi di era globalisasi seperti sekarang ini mempelajari bahasa asing memiliki manfaat yang sangat besar, yaitu satu diantaranya dapat terjalin komunikasi yang baik dan lancar antar negara.

Saat ini bahasa Jepang menjadi bahasa asing yang banyak diminati oleh orang Indonesia, baik pelajar, mahasiswa atau siapa saja yang memang tertarik dengan bahasa Jepang. Bahasa Jepang dipelajari sebagai ilmu bahasa yang digunakan untuk studi di Jepang atau sebagai pengantar bahasa pada perusahaan-perusahaan Jepang yang ada di luar negara Jepang.

Di dalam proses belajar bahasa, terutama bahasa Jepang, pembelajar sering menemui hambatan dalam proses belajar, baik dari huruf, tata bahasa, maupun kosakata yang ada dalam bahasa Jepang. Keberadaan model pembelajaran merupakan satu diantara banyak alternatif cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran seperti guru, siswa, lingkungan belajar, media pengajaran, teknik pengajaran, model pengajaran, dan materi atau bahan pengajaran.

Destiani Siti Sartika, 2013

Model Pembelajaran Bahasa Jepang Tingkat Dasar Berbasis TALULAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sudjianto (2005 : 21) mengatakan bahwa “Bahasa yang kita pakai pada dasarnya diungkapkan dalam bentuk kalimat – kalimat, baik dengan kalimat pendek, kalimat yang agak panjang, maupun kalimat yang sangat panjang tergantung jenisnya.” Bagi pembelajar bahasa asing, dalam hal ini bahasa Jepang yang menjadi kendala dalam proses pembelajarannya adalah perbedaan antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia baik dari segi huruf, tata bahasa, maupun kosakata. Oleh karena itu kreativitas pengajar sangat diperlukan untuk memilih model pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk belajar bahasa Jepang.

Pemanfaatan model pembelajaran berbasis Talular merupakan satu diantara alternatif yang bisa digunakan sebagai sarana pendukung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Andy Byers (1994) mengungkapkan bahwa “Talular adalah singkatan dari *Teaching And Learning Using Locally Available Resources*. Talular menggabungkan pemahaman mengenai pembelajaran di kelas yang dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia di kelas dengan pembelajaran di luar kelas yang menggunakan berbagai sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar.” Kata Talular digunakan untuk menggantikan istilah mengajar dan bahan pembelajaran. Andy Byers (1994) berpendapat bahwa “kata "materi" tidak lagi memadai untuk menggambarkan apa yang dapat digunakan di dalam kelas. Kata "sumber daya" mengganti kata "bahan/material" sebagai istilah yang lebih tepat. Sumber daya adalah sesuatu yang abstrak (non material) dimana seseorang atau organisasi menggunakannya pada saat memerlukan. Sedangkan "Sumber daya lokal yang tersedia" mengacu pada apa yang benar-benar tersedia di lingkungan sekolah atau lingkungan belajar.” Seperti diungkapkan oleh Kusumahwati, Sadiyah (2011) “Guru sering dituduh “*oververbalisation* (banyak bicara)”, dimana lebih banyak menggunakan kata-kata untuk memaknai sesuatu. Permasalahannya adalah ketika kita cenderung untuk terlalu banyak bicara tanpa mengucapkan inti dari permasalahannya itu. Kita juga cenderung untuk “berbicara pada” siswa dibandingkan “berbicara dengan” mereka.

Dengan demikian, kita terus saja berbicara pada siswa tanpa memperhatikan atau mengacuhkan partisipasi/keterlibatan dan pemahaman mereka, dan akhirnya kita tidak perlu lagi mengandalkan kata-kata untuk membuat sesuatu itu menjadi

lebih jelas, lebih hidup dan lebih menarik.” Dalam model pembelajaran berbasis Talular terdapat beberapa jenis sumber daya yang dapat dipakai sebagai media pendukung dalam pembelajaran seperti realia, model, foto dan gambar. Realia berupa benda nyata yang digunakan dalam bentuk aslinya. Misalnya menggunakan cangkir, sendok, piring, meja dan kursi untuk mengajarkan kosa kata. Sedangkan model ialah representasi yang dikenali dari benda nyata. Karena terkadang realia sulit untuk digunakan karena adanya keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera misalnya mungkin objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas. Foto dan gambar dapat dihasilkan dari foto atau potongan gambar dari koran atau majalah. Bisa juga berupa gambar ilustrasi di papan tulis.

Banyak manfaat ketika materi pendidikan dan latihan disatukan dengan aktivitas di lingkungan sekitar. Menurut Wurdinger (dalam Kosasih, 2008 : 39) pendidikan dan pelatihan di lingkungan sekitar akan dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh setiap individu berdasarkan kemampuan yang ia miliki. Sementara Murphy (dalam Kosasih, 2008 : 39), menyatakan bahwa pendidikan di lingkungan sekitar adalah metodologi pendidikan dan latihan di masa akan datang. Pendidikan tradisional yang menjadikan guru adalah sumber pengetahuan segala – galanya sehingga tidak ada ruang bagi setiap individu untuk berfikir di luar dari koridor yang disampaikan oleh guru tersebut. Di sinilah letak pendidikan di lingkungan sekitar dengan menggunakan metodologi yang berangkat dari pengalaman. Secara psikologi proses pengetahuan akan maksimal apabila pengalaman yang ia miliki menjadi pengetahuan bagi mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Talular.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah dirumuskan sebagai berikut :

- (1) Bagaimana desain model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular?

- (2) Bagaimana penerapan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular?
- (3) Bagaimana hasil belajar menggunakan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular?
- (4) Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular?

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- (1) Yang dimaksud dengan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis talular adalah penggabungan pemahaman mengenai pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar di kelas yang dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia di kelas dengan pembelajaran di luar kelas yang menggunakan berbagai sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar siswa.
- (2) Yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular adalah pelaksanaan uji coba model Talular di kelas.
- (3) Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular adalah hasil yang didapat siswa melalui tes khusus.
- (4) Yang dimaksud dengan respon siswa terhadap model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular adalah hasil angket dari siswa.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Suatu penelitian disusun untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Untuk memperoleh gambaran desain model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.
- (2) Untuk memperoleh gambaran penerapan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.

- (3) Untuk memperoleh gambaran hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.
- (4) Untuk memperoleh gambaran respon siswa terhadap model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- (1) Dapat memberikan gambaran desain model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.
- (2) Dapat memberikan gambaran penerapan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.
- (3) Dapat memberikan gambaran gambaran hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.
- (4) Dapat memberikan gambaran respon siswa terhadap model pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar berbasis Talular.

1.4 Anggapan Dasar dan Hipotesis

a. Anggapan Dasar

Kegiatan pembelajaran tidak harus terfokus di dalam kelas, kegiatan pembelajaran juga bisa dilakukan di lingkungan sekitar sekolah.

b. Hipotesis

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_k : ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis Talular.

H_o : tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis Talular.

1.5 Definisi Istilah

- (1) Model Pembelajaran Berbasis Talular adalah pembelajaran yang menggabungkan pemahaman mengenai pembelajaran di kelas yang dalam pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia di kelas dengan pembelajaran di luar kelas yang menggunakan berbagai sumber daya yang terdapat di lingkungan sekitar. Talular singkatan dari *Teaching And Learning Using Locally Available Resources*. Kata Talular sendiri diciptakan oleh Andy Byers (1994) untuk menggantikan istilah mengajar dan bahan pembelajaran.
- (2) Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Warsita (2008:85)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Penelitian

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Rosdy Ruslan, 2003:24). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Pra- Eksperimental yang bertujuan untuk menguji coba dan mendeskripsikan model pembelajaran Talular dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar., sehingga dapat dipakai sebagai media ajar jika menunjukkan hasil yang positif, dan apabila hasil belajar dianggap kurang baik maka bisa diadakan penelitian lanjutan.

1.6.2 Teknik Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data akan dilakukan dalam 4 tahap, yaitu :

a) Tahap Persiapan

- Membuat desain model pembelajaran berbasis Talular
- Melengkapi model pembelajaran berbasis Talular yang diperlukan
- Melakukan uji coba
- Memperbaiki desain model pembelajaran berbasis Talular yang sudah di uji coba

b) Tahap Pelaksanaan

- Memberikan pre tes berupa tes tulis pembelajaran dasar bahasa Jepang kepada siswa kelas uji coba
- Melaksanakan proses belajar mengajar pada sampel pembelajar, dengan tahapan sebagai berikut :
 - (1) Mempersiapkan sarana dan memperkenalkan model pembelajaran Talular dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar.
 - (2) Memberikan waktu berlatih kepada siswa kemudian diberikan latihan soal yang harus dikerjakan siswa.
 - (3) Memberikan post tes untuk melihat hasil belajar siswa.

c) Tahap Analisis/Pengolahan Data

d) Tahap Pengambilan Kesimpulan

1.6.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan analisis data kuantitatif. Data yang bersifat kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diolah secara komparatif, yaitu membandingkan hasil pre tes dan post tes siswa pada kelas uji coba sebelum dan setelah siswa mendapatkan pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar menggunakan model pembelajaran Talular.